

# PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TWITTER UNTUK MITIGASI BENCANA DI INDONESIA

Penulis<sup>1</sup>: Silvi Fahriyani  
Penulis<sup>2</sup>: Dian Harmaningsih  
Penulis<sup>3</sup>: Susi Yunarti

Fikom UPI YAI  
Alamat Lengkap institusi Penulis  
E-mail : fahriyanisilvi5@gmail.com  
harmaningsihdian@gmail.com  
susiyunarti@gmail.com

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana alam, karena itu BNPB menggunakan media social sebagai sarana untuk mitigasi bencana dan menyebarkan informasi kebencanaan. Mitigasi bencana merupakan suatu upaya untuk mengurangi resiko dan dampak yang diakibatkan bencana terhadap masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana, baik itu bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, maupun bencana ulah manusia seperti konflik social, teror. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan *twitter* dalam menyebarkan informasi kebencanaan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana alam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Determinisme Teknologi yaitu, menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi kehidupan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan yaitu, studi kasus. Karena menyangkut sebuah peristiwa atau unit sosial tertentu yang spesifik, seperti kegiatan sosial yang dilakukan oleh BNPB dalam menyebarkan informasi seputar bencana alam.

Hasil penelitian ini pemanfaatan *twitter* yang digunakan oleh BNPB sebagai media penyebaran informasi khususnya seputar bencana alam dari pra bencana seperti mengedukasi masyarakat apa saja hal yang harus dilakukan untuk memberi informasi dan peta kawasan rawan bencana, sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana; saat tanggap darurat yaitu menentukan status bencana sampai melakukan evakuasi, hingga pasca bencana meliputi pemulihan dan pembangunan kembali.

**Kata kunci :** media social, mitigasi bencana, teori determinisme teknologi, kesadaran masyarakat, BNPB, studi kasus.

## ABSTRACT

Indonesia is a country that is prone to natural disasters, therefore BNPB uses social media as a means to mitigate disasters and disseminate disaster information. Disaster mitigation is an effort to reduce the risks and impacts of disasters on communities in disaster prone areas, whether natural disasters such as earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions, or human-caused disasters such as social conflicts, terror. The purpose of this research is to knowing the use of Twitter in disseminating disaster information to increase public awareness of natural disasters.

The theory used in this research is Technology Determinism Theory, which explains how technological developments affect human life. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The method used is, case study. Because it involves a specific social event or unit, such as social activities carried out by BNPB in disseminating information about natural disasters.

The results of this study are the use of Twitter that is used by BNPB as a medium for disseminating information especially about natural disasters from pre-disaster such as educating the community what should be done to provide information and maps of disaster prone areas, socialization to increase public awareness in facing disasters; during an emergency response that is determining the status of the disaster to conduct an evacuation, up to the post disaster including recovery and rebuilding.

**Keyword : social media, disaster mitigation, technological determinism theory, public awareness, BNPB, case studies.**

## 1. PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia terletak diantara dua benua yaitu, benua Asia dan benua Australia dan terletak diantara dua samudera yaitu, samudera Hindia dan samudera Pasifik. Secara Letak Geologis, Indonesia merupakan pertemuan antara gugus utama pegunungan lipatan muda Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Dengan letak Indonesia yang berada di kawasan Cincin Api Pasifik atau *Pacific Ring of Fire* memang memiliki potensi bencana alam yang tinggi. Berada di gugusan gunung api dan titik

pertemuan sejumlah lempengan bumi membuat Indonesia rawan diterpa amukan alam. Ditandai dengan Indonesia memiliki jumlah 129 gunung berapi yang masih aktif sampai saat ini yang membentang dari pulau Sumatra, Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, Flores, Solor, Alor, dan Kepulauan Maluku.

Berdasarkan data BNPB yang dirangkum oleh BBC News Indonesia, bahwa kejadian gempa bumi sendiri menyebabkan 572 korban meninggal pada tahun 2018. Sementara untuk kejadian gempa bumi yang diikuti tsunami, hingga 14 Desember 2018 sebelum tsunami

Selat Sunda memakan korban jiwa sebanyak 3.397. Dibandingkan dengan tahun – tahun lain selama satu dekade terakhir, jumlah korban jiwa akibat bencana alam di tahun 2018 adalah yang terbanyak. Bencana alam yang terjadi di Indonesia pada 2018 yaitu, longsor di Brebes, Jawa Tengah, gempa bumi di Lombok, NTB, gempa-tsunami dan likuifaksi di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah, banjir bandang di Mandailing Natal, Sumatra Utara, dan tsunami di Selat Sunda

Bencana – bencana alam yang tentunya berdampak pada banyaknya kerugian yang kita dapatkan, serta memberikan dampak kesedihan bagi masyarakat yang menyimpannya. Mereka akan merugi secara materi seperti kehilangan tempat tinggal dan harta benda lainnya. Serta mereka juga harus menerima luka – luka akibat terjangan bencana, kehilangan sanak saudara, serta akses seperti fasilitas umum yang lumpuh akibat bencana alam.

Dari banyaknya bencana yang telah terjadi di Indonesia, peran dari semua aspek sangatlah diperlukan. Tidak hanya dari masyarakatnya saja pemerintah juga memiliki peranannya sendiri, seperti mengedukasi, mitigasi bencana alam, hingga pembangunan kembali. Yang mana, kegiatan tersebut dituangkan dalam undang – undang no. 24 tahun 2007 berisikan, bahwa setiap daerah harus melakukan penanggulangan bencana yang meliputi persiapan sebelum, sesaat, dan sesudah terjadinya bencana.

Munculnya media baru, merupakan konsep yang menjelaskan kemampuan media dengan dukungan perangkat digital dapat mengakses

konten kapan saja, di mana saja sehingga memberikan kesempatan bagi siapa saja-baik sebagai penerima / pengguna-untuk berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunitas / masyarakat “baru” melalui isi media (Liliweri, 2015:284).

## 2.METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan *twitter* dalam menyebarkan informasi kebencanaan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana alam yaitu pada akun @BNPB\_Indonesia. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or to interpret, phenomena in terms of the meaning people bring to them.(Griffin,2012:34)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai, atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif (Sudaryono, 2017:91).

Penelitian ini menggunakan data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2014 : 13). Pada riset tipe atau jenis

riset ini tujuannya adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta – fakta dari objek tertentu. Penelitian ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2012:69).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuannya adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek tertentu.

unit analisis dalam penelitian ini berupa organisasi yaitu, akun *twitter* @BNPB\_Indonesia dan *followers* sebagai pelengkap data. Alasan peneliti memilih akun @BNPB\_Indonesia karena, akun ini merupakan akun *twitter* yang tentunya sama dengan media yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pemanfaatannya. Lalu, karena akun @BNPB\_Indonesia merupakan akun resmi milik BNPB yang mana cuitan dari akun tersebut berisikan mengenai hal – hal seputar bencana alam dan penjelasan lengkap lainnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan yaitu, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pengamatan, peneliti hanya melakukan pengamatan melalui akun *twitter* @BNPB\_Indonesia dan ke kantor BNPB pada saat melakukan wawancara.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011 : 244), analisis data

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lainnya, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2014 : 246).

Peneliti memilih 1 orang sebagai *Key Informant* dan 4 orang sebagai *Informant* yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, baik data primer maupun data sekunder yang berupa hasil wawancara. Setelah terkumpul, peneliti melakukan analisis data dan interpretasi terhadap hasil, setelah itu hasil dari masing – masing data yang ada dianalisis dengan melakukan perbandingan terhadap teori – teori yang bersumber dari buku – buku referensi sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan.

### 3. LANDASAN TEORI

#### a. Teori Determinisme Teknologi

Kehadiran teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan teknologi dan dikelilingi teknologi hampir disetiap gerak hidupnya. Disadari atau tidak, manusia menjadi makhluk hidup yang ketergantungan pada teknologi.

Pengaruh teknologi dalam kehidupan manusia menarik perhatian seorang pemikir berkebangsaan Kanada, Marshall McLuhan melalui

bukunya *Understanding Media* (1964), TV, radio, film, telepon, dan bahkan permainan (*game*). Menurut McLuhan, teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung kepada teknologi dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. Ia melihat media berperan menciptakan dan mengelola budaya. Beberapa sarjana menyebut pemikiran McLuhan mengenai hubungan antara teknologi, media, dan masyarakat ini dengan sebutan *tecnological determinism*, yaitu paham bahwa teknologi bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk kehidupan manusia (Morissan, 2013: 30).

Menurut McLuhan, teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya. Kehidupan keluarga, lingkungan kerja, sekolah, rumah sakit, pertemanan, kegiatan keagamaan, rekreasi, dan politik semuanya terpengaruh oleh teknologi komunikasi. Menurutnya, setiap penemuan teknologi baru, mulai dari penemuan huruf, penemuan mesin cetak, hingga media elektronik mempengaruhi institusi budaya masyarakat.

McLuhan memandang penemuan teknologi sebagai hal yang sangat vital karena menjadi kepanjangan atau eksistensi dari kekuatan pengetahuan (kognitif) dan persepsi pikiran manusia. Ia menyebut “buku” sebagai kepanjangan dari mata. Roda atau ban sebagai eksistensi dari kaki. Pakaian sebagai kepanjangan dari kulit. Jaringan elektronik (khususnya komputer) sebagai eksistensi dari sistem saraf manusia. Contoh –

contoh tersebut menunjukkan bahwa McLuhan, menolak pengertian atau definisi sempit mengenai media. Menurutnya, media bukanlah terbatas pada media massa tetapi segala sarana, instrumen, atau alat yang berfungsi memperkuat organ, indra, dan fungsi yang terdapat pada tubuh manusia. Media tidak hanya memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi manusia, tetapi juga berfungsi sebagai filter yang mampu mengatur dan menafsirkan keberadaan manusia secara sosial (Morissan, 2013:31).

McLuhan bersama Quentin Fiore menyatakan bahwa media pada setiap zamannya menjadi esensi masyarakat. Mereka mengemukakan adanya empat era atau zaman (*epoch*) dalam sejarah media, dan masing – masing era berhubungan dengan mode komunikasi dominan pada era bersangkutan.

## **b. Media Baru**

Media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dengan dukungan perangkat digital dapat mengakses konten kapan saja, di mana saja sehingga memberikan kesempatan bagi siapa saja-baik sebagai penerima / pengguna-untuk berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunitas / masyarakat “baru” melalui isi media. Aspek penting lain dari media baru, selain mengharuskan adanya perangkat digital maka lahirnya media yang berbasis *real-time* di mana konten media tidak bisa diatur seperti pada media “konvensional” sekarang ini. Sebagian besar teknologi “media baru” yang

berbasis digital yakni media yang berkemampuan melakukan manipulasi, kemampuan bekerja dalam jaringan (termasuk jaringan padat), serta mempunyai “compressible” terhadap informasi (pesan) (Liliweri, 2015:284).

McQuail (2011:156-157) mengidentifikasi lima kategori utama “media baru”, yakni sebagai berikut:

- a) Media komunikasi *antarpribadi* (*Interpersonal communication media*). Meliputi *handphone* dan surat elektronik (terutama untuk pekerjaan tetapi menjadi semakin personal). Secara umum, konten bersifat pribadi dan mudah dihapus dan hubungan yang tercipta dan dikuatkan lebih penting daripada informasi yang disampaikan.
- b) Media permainan interaktif (*Interactive play media*). Media ini terutama berbasis komputer dan video game, ditambah peralatan realitas virtual. Inovasi utama terletak pada interaktivitas dan mungkin dominasi kepuasan “proses” atas “penggunaan”.
- c) Media pencarian informasi (*Information search media*). Merupakan kategori yang luas, tetapi internet/WWW merupakan contoh yang paling penting, dianggap sebagai perpustakaan dan sumber data yang ukuran, aktualitas, dan aksesibilitasnya belum pernah ada sebelumnya. Posisi mesin pencari telah menjadi sangat penting sebagai alat bagi para pengguna sekaligus sebagai sumber pendapatan untuk internet. Di samping internet, *handphone* juga semakin menjadi saluran penerimaan informasi, sebagai juga terletak yang disiarkan dan layanan data radio.

- d) Media partisipasi kolektif (*Collective participatory media*). Seperti pengguna internet untuk berbagi dan menjalin melalui komputer di mana penggunaanya tidak semata – mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional.
- e) Substitusi media penyiaran (*Substitution of broadcasting media*). Acuan utamanya adalah penggunaan media untuk menerima atau mengunduh konten yang di masa lalu biasanya disiarkan atau disebar dengan metode lain yang serupa. Menonton film dan acara televisi atau mendengarkan radio dan musik adalah kegiatan utama.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti media sosial lainnya, di *twitter* pengguna dapat menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebar informasi, mempromosikan pendapat atau pandangan pengguna lain, sampai membahas isu terhangat (*trending topic*) saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan tagar (*hashtag*) tertentu. (Nasrullah, 2015:43).

*Twitter* masuk ke dalam “*The Big 5 of Social Media*” atau “lima besar media sosial”, yaitu; (1) *Facebook*, (2) *Twitter*, (3) *Youtube*, (4) *Blog (Personal Blog)*, dan (5) *Linkedin* (Liliweri, 2015:295).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB memiliki beberapa akun diberbagai *platform* media sosial, seperti *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, dan juga *Twitter*. Seperti di *twitter* BNPB memiliki akun resmi yang sudah

terverifikasi dengan *username* @BNPB\_Indonesia. Akun yang resmi bergabung pada bulan Agustus 2011 kini sudah memiliki 180 ribu pengikut.



**Gambar 4.1.** Profil Akun *Twitter* @BNPB\_Indonesia

### Pemanfaatan Media Sosial *Twitter*

Seiring dengan berkembangnya zaman, imbasnya pun terjadi pada perkembangan teknologi. Teknologi yang ada nyatanya makin mempermudah bagi kelangsungan hidup manusia diberbagai aspek kehidupan. Salah satu contoh dari perkembangan teknologi adalah berkembangnya media, dari media tulis, cetak, elektronik hingga media sosial. Hal tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan adanya teknologi terutama pada media sosial. Dalam proses wawancara ini peneliti bertanya apakah hal tersebut mempengaruhi atau membuat masyarakat menjadi bergantung dengan media sosial, berikut tanggapannya yaitu:

T Yanuar menambahkan bahwa:

“Dari BNPB sendiri memiliki beberapa media sosial yang sebenarnya tidak hanya untuk menginfokan tentang bencana saja, tetapi titik beratnya itu untuk lebih mengedukasi masyarakat. Poinnya adalah untuk lebih mempengaruhi masyarakat dalam membangun kesiapsiagaan mengenai bencana alam, seperti kebijakan dari BNPB”.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seiring berkembangnya zaman, maka kebutuhan manusia akan mengikutinya. Seperti halnya saat ini masyarakat aktif dalam menggunakan media sosial, yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi. Yang mana makin mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi maupun mencari informasi. Seperti BNPB, memanfaatkan media sosial *twitter* sebagai sarana penyebaran info kebencanaan. Lalu tanggapan dari masyarakat langsung yang juga *follower* dari akun *twitter* @BNPB\_Indonesia sebagai berikut:

Menurut Ida Ayu yaitu:

“media sosial mempermudah masyarakat lebih cepat mengetahui informasi dengan baik terkait info–info penting seperti ekonomi, politik, bencana alam, dan lain sebagainya. Dengan hal itu media sosial sudah dekat dengan masyarakat sampai mempengaruhi kehidupan dan menjadi bergantung”.

Hal lain yang dirasakan oleh Anggun bahwa:

“Pasti terpengaruhi dan menjadi bergantung, apalagi di zaman

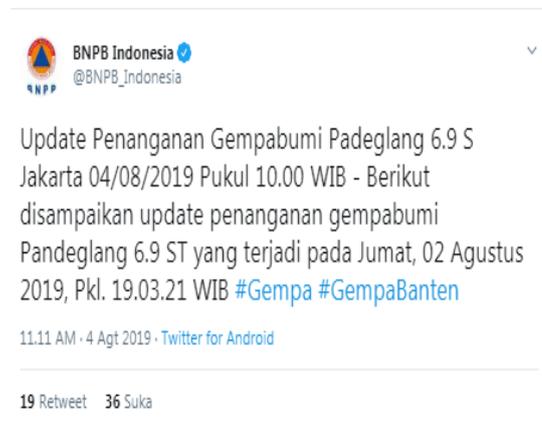
millennial seperti sekarang, semua kalangan memiliki gadget yang ada media sosialnya. Nah, positifnya adalah mereka menjadi mudah mendapatkan informasi karena, penyebaran informasi sekarang ini sudah banyak melalui media sosial”.

Dari pernyataan oleh *followers* di tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya media sosial, masyarakat menjadi dipermudah dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi apapun yang mereka dapatkan di media sosial.

Hal ini terlihat dari seluruh pernyataan informan bahwa terjadi sebuah pemanfaatan yang merujuk pada proses, cara, perbuatan, atau kegiatan menerima. Pemanfaatan diambil dari kata dasar manfaat yang berarti arti, guna, dan faedah. Pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian terhadap hal – hal, baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Dengan demikian BNPB melakukan kegiatan pemanfaatan media social *twitter* @BNPB\_Indonesia guna menyebarkan informasi mengenai kebencanaan.

Dari banyaknya *platform* media sosial yang ada saat ini, seperti *Youtube, Instagram, Facebook*, dan juga *Twitter* yang termasuk dalam media yang banyak digunakan di Indonesia. Media sosial seperti *twitter*, sekarang ini berperan sebagai penyebar informasi yang banyak digunakan oleh instansi – instansi pemerintah. Dengan akun resmi yang sudah terverifikasi, informasi mengenai apa saja dapat ditemukan di media sosial. Seperti halnya BNPB menggunakan *twitter* sebagai media

untuk menyebarkan informasi mengenai bencana alam.



**Gambar 4.2.** Tweet BNPB mengenai Pasca Bencana

BNPB menginformasikan kepada masyarakat mengenai penanganan pasca bencana alam, lalu menginformasikan tentang dampak yang terjadi akibat bencana, seperti apa ada korban jiwa, berapa korban yang meninggal dunia dan mengalami luka – luka, serta kerusakan yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi, seperti kerusakan rumah – rumah warga, hingga sarana dan prasana umum.

### Pembahasan

BNPB melakukan pemanfaatan *twitter* untuk hal bermanfaat seperti menyebarkan info mengenai kebencanaan. Sedangkan masyarakat melakukan pemanfaatan *twitter* untuk memenuhi kebutuhan informasinya akan bencana alam.

masyarakat di Indonesia yang mengikuti akun *twitter* @BNPB\_Indonesia mendapat pengaruh yang positif dari informasi atau berita yang disebarluaskan, yang tadinya tidak sadar

atau bahkan tidak tereduksi mengenai hal – hal seputar bencana alam menjadi sadar dan mengetahui walaupun belum bertahap berubah menjadi perbuatan yang dapat dilakukan dalam keseharian.

Dalam melakukan penyebaran informasi melalui *twitter* secara teknis bahwa hal tersebut efektif dan efisien karena secara teknis tidak butuh modal besar dan hal tersebut mengikuti dari perkembangan zaman. Dilihat dari sisi masyarakatnya bahwa hal tersebut menjadi bermanfaat apabila orang – orang memiliki akun *twitter* dan mengikuti akun tersebut dalam hal ini akun @BNPB\_Indonesia dalam penyebaran informasi kebencanaan maka informasi atau berita tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Lain halnya dengan masyarakat yang tidak mengikuti atau memiliki akun *twitter* maka informasi atau berita tersebut tidak dapat diakses dan diterima.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa, informasi – informasi yang diberikan oleh BNPB tidak hanya mengenai saat terjadinya bencana saja, tetapi juga mengenai penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap prabencana, saat tanggap darurat, dan pascabencana. Serta hal – hal apa saja yang harus dilakukan dari sebelum, saat terjadi bencana, hingga setelah terjadinya bencana.

## 5. KESIMPULAN

1. Pemanfaatan yang dilakukan oleh pihak BNPB adalah menjadikan *twitter* sebagai media untuk melakukan penyebaran informasi seputar kebencanaan. Sedangkan pemanfaatan yang dilakukan dari sisi masyarakat atau *followers* akun @BNPB\_Indonesia adalah

menjadikan *twitter* sebagai media untuk mereka memenuhi kebutuhan informasi akan bencana alam.

2. Informasi kebencanaan meliputi pra bencana yaitu edukasi, persiapan rencana penyelamatan, hingga mitigasi bencana alam. Saat tanggap darurat seperti menetapkan status bencana dan *update* mengenai bencana di *twitter* hingga melakukan evakuasi penyelamatan. Serta pasca bencana seperti, pemulihan dan pembangunan kembali baik dari segi moril maupun materil masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Em Griffin, 2012. *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill International Edition. New York
- Kriyantono, Rakhmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi AntarPersonal*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

..... 2014. *Metodologi  
Penelitian Bisnis. Bandung: CV  
Alfabeta*

Sudaryono. 2017. *Metodologi  
Penelitian. Depok: PT Raja  
Grafindo Persada.*